

## BAB 3 METODE PENELITIAN

### 3.1. Pemilihan Lokasi dan Periodisasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di wilayah pemukiman orang Rimba yang terdapat di kawasan Taman Nasional Bukit Dua Belas (TNBD). Khususnya pada kelompok Orang Rimba di Air Hitam, Kedondong Muda dan Air Ban. Wilayah pemukiman ketiga kelompok ini secara administratif berada di Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun. Kawasan taman nasional ini terdapat dalam wilayah 3 (tiga) kabupaten yaitu Kabupaten Batanghari, Kabupaten Sarolangun, dan Kabupaten Tebo.

Beberapa alasan utama pemilihan lokasi penelitian di kawasan TNBD adalah sebagai berikut :

1. Kawasan TNBD merupakan lokasi pemukiman orang Rimba dengan jumlah kelompok paling banyak dibanding kawasan lainnya, sehingga memudahkan peneliti untuk memilih "*kelompok*" orang Rimba yang menjadi *unit analisis* dalam penelitian.
2. Di sekitar kawasan TNBD terdapat lokasi perkebunan sawit milik beberapa perusahaan, kawasan pengembangan Hutan Tanaman Industri (HTI), dan juga terdapat beberapa desa asli dan desa yang berasal dari program transmigrasi. Dengan adanya lokasi perkebunan dan pemukiman yang berdekatan dengan wilayah hidup orang Rimba dapat dilihat pola interaksi dan relasi sosial yang terjadi antara masyarakat adat orang Rimba dengan masyarakat "*orang terang*"
3. Kawasan TNBD sebenarnya telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai kawasan hutan yang diperuntukkan bagi masyarakat adat Rimba, namun dalam kenyataan dilapangan belum ada kebijakan yang lebih teknis dalam mengatur pola pemanfaatan ruang di kawasan hutan tersebut, sehingga hal ini berpotensi menimbulkan konflik vertikal dan horisontal terhadap sumber daya alam.

Selanjutnya periodesasi penelitian dijadwalkan sebagai berikut :

**Tabel. 3.1. Periodesasi Kegiatan Penelitian**

No.	Kegiatan	Tahun 2009 - 2010											
		8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7
1.	Penyusunan dan penyempurnaan Research Design												
2.	Pengurusan Ijin Penelitian ke Pemkab dan pihak terkait												
3.	Pengumpulan Data Lapangan												
4.	Analisa Data & Penyusunan Laporan												

### 3.2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (*subyek*) itu sendiri (Furchan, 1992:21-22). Data penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif artinya data dilaporkan dalam bentuk kata-kata (terutama kata-kata peserta) atau gambar-gambar bukannya dalam bentuk angka (Cresswell, 2003:198-199).

Penelitian kualitatif ini diharapkan agar dapat menjelaskan fenomena sosial yang terdapat pada masyarakat adat orang Rimba dalam kaitan dengan proses Pembangunan sosial yang telah dilakukan oleh para pihak pada komunitas adat orang rimba. Penelitian kualitatif ini mengeksplorasi dan mengeksplanasi pemahaman informan tentang berbagai aspek sosial yang berkaitan dengan proses Pembangunan dan strategi adaptasi masyarakat adat orang Rimba dalam menghadapi kebijakan pemerintah dan perubahan lingkungan yang sedang terjadi.

Pada penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan kebenaran informasi melalui upaya menjalin interaksi dengan informan, dengan tetap menjaga sikap senetral mungkin sehingga tingkat subjektivitas dapat dikurangi secara minimal.

Sebagaimana lazimnya penelitian kualitatif faktor subjektivitas peneliti sangat berpengaruh, demikian halnya dalam penelitian ini. Faktor ini disebabkan karena peneliti cukup lama menjadi pengurus dan anggota organisasi yang melakukan aktivitas program advokasi dan pemberdayaan komunitas Orang Rimba. Bias penelitian sangat mungkin terjadi, untuk itu peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk memperkecil terjadinya bias dengan berusaha secara positif dan konstruktif melakukan intropeksi dan re-intropeksi dalam setiap tahapan penelitian yang dilakukan, untuk mencegah bias nilai dan kepentingan, seminimal mungkin.

### **3.3. Strategi Penelitian**

Penelitian kualitatif ini dilakukan dalam bentuk studi kasus (*case study*) pada komunitas masyarakat adat orang Rimba di kawasan TNBD. Strategi ini dipilih dikaren studi kasus atau penelitian kasus subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat (Nazir, 2005:57). Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial (Mulyana, 2002:201).

Strategi penelitian dengan studi kasus diharapkan dapat memahami komunitas masyarakat adat orang Rimba khususnya yang berkaitan dengan aspek sosial kehidupan mereka dan pandangan dan sikap mereka terhadap proses Pembangunan yang dilaksan pemerintah. Selain itu peneliti melakukan eksplorasi terhadap interaksi sosial, norma dan adat-istiadat yang berlaku di komunitas Orang Rimba.

### **3.4. Unit Analisis dan Subjek Penelitian**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah "*kelompok*" orang Rimba yang berada di sekitar kawasan Taman Nasional Bukit Dua Belas (TNBD), pemilihan kelompok orang Rimba sebagai unit analisis dikaren pola hidup orang Rimba secara berkelompok dimana antara satu kelompok dengan kelompok lainnya memiliki organisasi dan struktur sosial tersendiri. Berdasarkan konsep Sosiologi "*kelompok*" diartikan sebagai sejumlah orang yang memiliki pola interaksi yang

terorganisasi dan terjadi secara berulang-ulang atau dalam pengertian lain setiap kumpulan orang yang memiliki kesadaran bersama keanggotaan dan saling berinteraksi (Horton dan Hunt, 1987:214-215).

Ada dua tipe kelompok yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu kelompok “transisi” adalah kelompok orang Rimba yang masih menghuni hutan belantara sebagai tempat tinggal namun telah memiliki interaksi dengan masyarakat luar (*orang terang*) dan kelompok “bediom” adalah kelompok orang Rimba yang sudah mulai bertempat tinggal menetap diluar hutan, dalam istilah Orang Rimba untuk anggota kelompok Orang Rimba yang telah menetap diluar hutan disebut *bediom*.

Pemilihan dua tipe kelompok ini dimaksudkan untuk lebih memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang strategi adaptasi pola perilaku budaya kelompok terutama yang berkaitan dengan proses perubahan lingkungan dan Pembangunan sosial komunitas masyarakat adat orang Rimba.

Dalam penelitian ini unit analisis pendukung yang diteliti adalah pemerintah daerah dalam hal ini adalah Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial dan Balai Taman Nasional Bukit Dua Belas. Pemilihan unit analisis pendukung ini adalah untuk melihat keterkaitan dengan komunitas orang Rimba dalam proses Pembangunan sosial dan kebijakan sosial bagi orang Rimba, sehingga dapat diidentifikasi permasalahan dan potensi peran dan bentuk partisipasi pemerintah baik pusat dan daerah serta pihak swasta dalam menunjang Pembangunan sosial orang Rimba.

Informan penelitian adalah individu (subjek) yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Dalam penelitian ini informan diperoleh melalui cara “snowballing sample” dan “key person” (Bungin, 2007:76)

Dalam penelitian ini jumlah informan yang dipilih sebanyak 20 orang informan yang terdiri dari unsur pemimpin dan anggota komunitas Orang Rimba sebanyak 8 orang dari perwakilan 3 kelompok (rombong), unsur pemerintah daerah 6 orang, unsur pemerintah desa 2 orang, penggiat LSM 2 orang, guru sekolah dasar 1 orang dan 1 orang peneliti.

Seluruh informan dalam penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposif*) sesuai dengan kebutuhan penelitian, pengetahuan dan pengalaman informan informasi mengenai kehidupan komunitas adat orang Rimba. Berikut ini disajikan tabel tipe dan jumlah informan yang dilakukan wawancara mendalam terhadap subek penelitian.

**Tabel. 3.2. Informan dan Cakupan Data**

Jumlah Informan	Status	Cakupan Data
2 orang 1 orang 5 orang	Ketua (Temenggunakanakang) Wakil Temenggunakanakang Anggota Kelompok Orang Rimba	Aspek Sosial, Budaya, Ekonomi, Norma Adat Istiadat dan Lokasi Pemukiman, ladang dan Kebun
1 orang 2 orang	Peneliti Aktivis NGO	Kondisi sosial budaya Orang Rimba dan Masyarakat di Lokasi Penelitian
1 orang 5 orang	Kepala BTNBD Pegawai PEMDA Sarolangunan	Kebijakan, Strategi dan Program Bagi Komunitas Adat Orang Rimba.
2 orang	Kepala Desa	Administrasi Kependudukan, Bantuan Program bagi Orang Rimba
1 orang	Kepala SD	Strategi dan Proses Belajar dan Aspek Pendidikan Orang Rimba

### 3.5. Strategi Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagaimana umumnya dalam penelitian kualitatif studi kasus yaitu dengan menggunakan teknik wawancara bertahap dan mendalam (*indepth interview*) dengan sejumlah informan yang telah dipilih secara sengaja. Wawancara mendalam (*indepth interview*) dilakukan dengan subjek penelitian atau informan yang telah ditetapkan dengan menggunakan pedoman wawancara secara semi berstruktur dan terbuka.

Penggunakanaan metode ini didasarkan pada dua alasan, *Pertama*, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi juga makna potensial apa yang melandasi respon terhadap kebijakan Pembangunan dan perubahan lingkungan yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. *Kedua*, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan juga masa mendatang. Pengumpulan data primer melalui teknik wawancara mendalam ini dipilih untuk memperoleh gambaran umum yang bersifat “*holistik*” dari informan berdasarkan suatu proses persepsi dari pengalaman yang dipengaruhi faktor emosional dan kognitif.

Observasi (*observer*) dilakukan dengan mengunjungi lokasi penelitian yaitu mengamati kebiasaan-kebiasaan kelompok dan mencatat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mereka dan juga melihat aktivitas-aktivitas lain. Mengamati lokasi pemukiman, kebun buah-buahan, ladang, tempat proses melahirkan, pohon-pohon, hewan dan tumbuhan hutan yang bernilai sosial dan ekonomi bagi Orang Rimba. Mengunjungi dan mengamati tempat-tempat yang memiliki nilai sosial bagi Orang Rimba seperti tanah “peranakon” (tempat melahirkan), pohon tenggeris anak, tanah dewa, tanah bebalai (tempat upacara) pemukiman kelompok orang rimba yang berlokasi di Singosari, Air Hitam, Kedondong Muda dan Aek Ban, diskusi dilakukan secara terbatas dengan 2 sampai 5 orang informan, dan studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan dan membaca bahan bacaan yang memiliki topik yang berkaitan dengan penelitian.

Pengumpulan data sekunder yang berkaitan dengan kondisi sosial, ekonomi, budaya dan politik masyarakat adat orang Rimba baik sesudah maupun sebelum adanya pembukaan lahan perkebunan, HTI dan pemukiman transmigrasi oleh korporasi dan pemerintah yang mengelola dan mengeksploitasi sumber daya alam di lingkungan sekitar komunitas adat orang Rimba. Data ini dikumpulkan melalui studi pustaka dan pencarian sumber-sumber informasi tertulis lainnya seperti data-data statistik mengenai keadaan sosial ekonomi budaya dan ekologi orang Rimba maupun data perusahaan-perusahaan yang beroperasi di daerah penelitian.

Pengumpulan data sekunder ini juga berupa pengumpulan dokumen baik berupa dokumen publik seperti koran, notulen rapat dan laporan maupun dokumen pribadi seperti jurnal pribadi, catatan harian, surat dan email yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber informasi data sekunder ini berkaitan dengan informasi tentang pemerintah, korporasi, maupun masyarakat sipil (masyarakat desa/pendatang) atau NGO yang memiliki aktivitas yang berkaitan dengan komunitas adat orang Rimba. Berikutnya dalam penelitian ini juga dilakukan pengumpulan data kualitatif berbentuk foto-foto Orang Rimba.

### **3.6. Batas dan Pembatasan Penelitian**

Penelitian ini hanya dibatasi untuk melakukan wawancara dan mengamati kelompok Orang Rimba yang bermukim di dalam kawasan Taman nasional Bukit Dua Belas yaitu di Kedondong Mudo, Air Hitam dan Air Ban dan kelompok Orang Rimba yang telah berdiom di Air Hangat dan Singosari. Dalam penelitian pada komunitas Orang Rimba, peneliti memiliki keterbatasan dalam mengumpulkan data demografi Orang Rimba secara detil berdasarkan klasifikasi gender (lelaki dan perempuan) serta jumlah anggota masing-masing kelompok. Keterbatasan ini disebabkan adanya norma “*tabu*” bagi Orang Rimba untuk menghitung berapa jumlah anggota kelompok, menurut kepercayaan mereka jika menghitung jumlah anggota mereka akan mendapat kutukan dewa dan anggota mereka akan hilang atau berkurang.

Keterbatasan lain dalam penelitian ini adalah dalam melakukan wawancara dan mengunjungi pemukiman kelompok. Wawancara baru dapat dilakukan dengan informan Orang Rimba setelah mereka menerima pesan dari anggota kelompok atau anak mereka yang ditemui peneliti. Para informan Orang Rimba terutama yang bermukim di dalam hutan pada saat dilaksanakan penelitian bertepatan dengan musim buah-buahan, kebanyakan informan sedang menunggu buah durian jauh ke dalam hutan atau informan sedang melakukan pencarian rotan dan tebu-tebu (sejenis rotan) yang lokasinya jauh dari lokasi pemukiman.

Untuk mengunjungi pemukiman kelompok Orang Rimba harus bersama atau menunggu kaum lelaki ada di pemukiman, jika tidak ada kaum perempuan dan anak-anak biasanya menghindar untuk dikunjungi sehingga sulit bahkan

peneliti tidak dapat mewawancari informan perempuan Orang Rimba. Selain itu letak rumah atau pondok yang berjauhan antara satu keluarga dengan keluarga yang lain cukup menyulitkan dan memakan waktu untuk mencari informan.

Peneliti mengatasi keterbatasan dalam penelitian dengan cara membuat janji bertemu dan mengirim pesan melalui anggota kelompok atau anak Orang Rimba yang sering berkunjung ke desa, jika pesan tidak sampai maka peneliti mengunjungi lokasi pemukiman bersama anggota kelompok laki-laki dan mengunjungi lokasi ladang atau kebun buah-buahan Orang Rimba.

### **3.7. Analisa Data**

Data yang berasal dari hasil wawancara mendalam, dan observasi yang telah disunting dan ditranskripsi dianalisis menggunakan *analisa kualitatif*. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini mengacu pada Miles dan Michael (1992:15-16) yang terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

*Reduksi Data* dimaksudkan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "data kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung. Selama proses pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi dan menulis memo. Reduksi data atau proses transformasi terus berlangsung sesudah penelitian lapangan selesai dilakukan sampai dengan penyusunan laporan akhir. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis namun menjadi bagian dari analisis itu sendiri. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Kegiatan juga dilakukan terhadap hasil penelitian lapangan pada komunitas masyarakat adat orang Rimba. Untuk data primer dari hasil wawancara mendalam dilakukan seleksi data, penyederhanaan data, serta mentransformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, untuk dapat dilakukan kategorisasi berdasarkan variabel-variabel

penelitian yang telah ditetapkan sehingga dapat disarikan menjadi informasi inti penelitian.

*Penyajian Data* dapat dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat berupa teks naratif, namun juga sebaliknya dapat dilengkapi dengan matrik dan grafik, jaringan dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah diraih, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut sasaran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai suatu yang berguna. Sebagai bagian dari analisis penyajian data dapat dirancang berupa deretan kolom-kolom sebuah matriks untuk data kualitatif dan memutuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan ke dalam kotak-kotak matriks merupakan kegiatan analisis dan sekaligus juga merupakan kegiatan reduksi data.

*Penarikan Kesimpulan* merupakan sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. *Verifikasi* itu dengan subjek penelitian atau kelompok orang Rimba dan teman sejawat yang berguna untuk mengembangkan "kesepakatan intersubjektif". Makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekuatannya, dan kecocokannya yakni berupa validitas data. Verifikasi data lapangan dapat dilakukan dengan cara diskusi terbatas dengan berbagai kalangan NGO, pejabat daerah, tokoh masyarakat, dan berbagai pihak lainnya yang memiliki pengetahuan dan informasi mengenai perilaku dan budaya masyarakat adat orang Rimba.

Verifikasi data bertujuan untuk melakukan konfrontasi berbagai data yang terkait dengan masalah dampak negatif kebijakan Pembangunan, masalah hubungan pemilik korporasi dan elite birokrasi pemerintah daerah, faktor-faktor yang berkaitan dengan strategi program Pembangunan yang telah dilakukan pemerintah, peranan pihak korporasi dan NGO dalam proses Pembangunan, serta

masalah aktivitas masyarakat desa atau masyarakat transmigrasi yang menekan komunitas adat orang Rimba.

Ketiga langkah analisis kualitatif yang telah dikemukakan diatas merupakan langkah yang saling berkaitan pada saat sebelum, selama, dan sesudah proses pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut ”*analisis*”. Ketiga jenis kegiatan ini merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak diantara ”sumbu” kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya peneliti bergerak bolak-balik diantara tiga langkah kegiatan *reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan/verifikasi* selama sisa waktu penelitian (Miles dan Michael, 1992;19-20).

Dalam penelitian ini selain menggunakan langkah penelitian kualitatif yang telah dikemukakan diatas juga digunakan strategi analisis data kualitatif-verifikatif yang dikemukakan Bungin (2007:147) untuk lebih memperkuat analisis dalam penelitian ini. Menurut Bungin, strategi analisis data kualitatif-verifikatif merupakan sebuah upaya analisis induktif terhadap data penelitian yang dilakukan pada seluruh proses penelitian. Format analisis ini lebih mengutamakan memperoleh data sebanyak-banyaknya dilapangan baru kemudian dilakukan analisis terhadap teori yang digunakan. Analisis Kualitatif dalam format ini tidak hanya sekedar mendeskripsikan sebuah fenomena, namun yang terpenting adalah menjelaskan (*eksplanatory*) makna dan mendeskripsikan fenomena sosial yang muncul pada komunitas adat orang Rimba.

Analisis kualitatif dalam penelitian ini bertujuan menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dalam komunitas adat orang Rimba dan memperoleh gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut dan menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data, dan proses suatu fenomena sosial itu. Menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial adalah mengungkapkannya semua proses etik yang ada dalam suatu fenomena sosial dan mendeskripsikan kejadian proses sosial itu apa adanya sehingga tersusun suatu pengetahuan yang sistematis tentang proses-proses sosial, realitas sosial, dan semua atribut dari fenomena sosial itu. Sedangkan menganalisis makna yang

ada dibalik informasi, data dan proses sosial suatu fenomena sosial dimaksud adalah mengungkapkan peristiwa emik dan kebermaknaan fenomena sosial itu dalam pandangan objek-subjek sosial yang diteliti. Sehingga terungkap suatu gambaran emik terhadap suatu peristiwa sosial yang sebenarnya dari fenomena sosial yang tampak (Bungin, 2007:153).

### **3.8. Reliabilitas dan Validasi Data**

Perhatian dalam term penilaian penelitian kualitatif adalah Reliabilitas dari metode yang dipergunakan. Peneliti menunjukkan kepada pembaca bahwa metode yang peneliti gunakan dapat digunakan kembali dan konsisten. Suatu metode yang digunakan perlu dijelaskan terutama yang terkait dengan Reliabilitas dari analisis data: gambaran pendekatan dan prosedur analisis data; memberikan alasan mengapa pendekatan ini digunakan dalam penelitian ini; nyatakan secara jelas proses penyusunan tema, konsep, dan teori dari pengauditan data; dan tunjukkan fakta-fakta, termasuk penelitian kualitatif dan kuantitatif sebelumnya, pengujian kesimpulan dari analisis yang tepat.

Dalam penelitian ini hasil dari analisa data dilakukan validasi. Validasi data bertujuan sebagai salah satu metode untuk mencegah adanya data yang tidak sesuai dan atau kebenarannya diragukan. Berdasarkan tujuan tersebut maka peneliti melakukan berbagai langkah validasi, salah satunya adalah strategi triangulasi. Langkah triangulasi terdiri dari : *pertama* data primer dan data sekunder yang berhasil dikumpulkan diinterpretasi untuk menjadi informasi yang memiliki makna sesuai dengan variabel penelitian, langkah *kedua*, melakukan pengecekan kebenaran dari data observasi atau intepretasi peneliti terhadap permasalahan penelitian, selanjutnya langkah *ketiga*, melakukan pemeriksaan terhadap informan (sumber informasi), dalam hal ini informan juga berperan sebagai pemeriksa sepanjang proses analisa (Creswell 2003:195-196).

### **3.9. Operasional Konsep Penelitian**

Untuk dapat melakukan interpretasi data dalam arti memberi makna pada analisis, menjelaskan pola atau kategori dan mencari hubungan antar konsep, maka untuk memudahkan dalam penelitian ini diperlukan mengoperasionalkan

konsep atau variable yang terkait dengan penelitian. Adapun operasional konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembangunan Sosial Orang Rimba adalah suatu proses perencanaan perubahan sosial yang disusun oleh pemerintah, swasta dan masyarakat madani di sektor pendidikan, kesehatan, jaminan sosial dan pengentasan kemiskinan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan komunitas adat orang Rimba.
2. Kebijakan Sosial adalah suatu tindakan atau keputusan yang diambil oleh pihak pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas hidup dengan mengatasi permasalahan sosial dalam bidang pendidikan, kesehatan, jaminan sosial dan kemiskinan yang dihadapi komunitas orang Rimba.
3. Kelompok Sosial adalah sekumpulan individu atau manusia yang memiliki tujuan yang sama memiliki hubungan yg timbal balik, dan mereka sadar merupakan anggota dari satu kelompok, memiliki kepercayaan yang sama, berstruktur dan memiliki kaidah norma perilaku yang disepakati bersama.
4. Komunitas adalah sekelompok orang yang hidup dalam suatu wilayah tertentu, yang memiliki pembagian kerja yang berfungsi khusus dan saling tergantung (*interdependent*), dan memiliki sistem sosial-budaya yang mengatur para anggota, yang mempunyai kesadaran kesatuan dan perasaan-memiliki, serta mampu bertindak secara kolektif dengan cara yang teratur.
5. Komunitas Adat Terpencil adalah adalah kelompok sosial budaya yang bersifat lokal dan terpencar serta kurang atau belum terlibat dalam jaringan dan pelayanan baik sosial, ekonomi maupun politik
6. Pengembangan Masyarakat adalah suatu upaya program yang dirancang untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat yang dilakukan atas inisiatif dan partisipasi masyarakat dengan dukungan oleh pemerintah dan pihak swasta dengan mempertimbangkan prinsip pengembangan masyarakat.
7. Adaptasi adalah bentuk sikap dan perilaku penyesuaian yang dilakukan oleh orang Rimba untuk mempertahankan kebutuhan hidup akibat adanya perubahan lingkungan.

8. Proses adaptasi adalah sistem tingkah laku orang Rimba yang terbentuk dalam aspek teknologi perladangan, organisasi dan pranata sosial serta sistem kepercayaan sebagai upaya mempertahankan keberlanjutan hidup akibat adanya perubahan lingkungan.
9. Strategi Adaptasi sistem tingkah laku orang Rimba yang dirancang dalam aspek teknologi perladangan, organisasi dan pranata sosial serta sistem kepercayaan sebagai upaya mempertahankan keberlanjutan hidup akibat adanya perubahan lingkungan.
10. Masyarakat Adat adalah kelompok masyarakat yang memiliki asal usul leluhur (secara turun temurun) di wilayah geografis tertentu, serta memiliki sistem nilai, ideologi, ekonomi, politik, budaya, sosial dan wilayah sendiri.

